BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Kematian merupakan fakta hidup, setiap manusia di dunia pasti akan mati. Kematian tidak hanya dialami oleh kaum lanjut usia, tapi juga oleh orang- orang yang masih muda, anak- anak bahkan bayi. Seseorang dapat meninggal karena sakit, usia lanjut, kecelakaan dan sebagainya. Jika seseorang meninggal dunia, peristiwa kematian tersebut tidak hanya melibatkan dirinya sendiri namun juga melibatkan orang lain, yaitu orang – orang yang ditinggalkannya, kematian dapat menimbulkan penderitaan bagi orang- orang yang mencintai orang tersebut (Turner & Helms dalam Cahayasari, Tt).

Setiap orang yang meninggal akan disertai dengan adanya orang lain yang ditinggalkan, untuk setiap orangtua yang meninggal akan ada anak- anak yang ditinggalkan. Kematian dari seseorang yang kita kenal terlebih kita cintai, akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Apa lagi jika orang tersebut dekat dengan kita, orang yang dikasihi, maka akan ada masa diamana kita akan meratapi kepergian mereka dan merasakan kesedihan yang mendalam.

Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, ketika seorang remaja dihadapkan pada suatu peristiwa yang tidak diinginkan dalam hidupnya pasti akan merasa berat untuk menerimanya, seperti peristiwa kematian yang dapat memisahkan hubungan antara orangtua dan anak, peristiwa tersebut sulit untuk diterima oleh siapapun karena tidak ada satu orangpun yang siap ditinggalkan untuk selamanya oleh orang yang dicintainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Denda:

> “Dulu, saya memiliki sosok untuk mencurahkan isi hati saya ketika saya sedih maupun ketika saya bahagia. Tapi, setelah ibu tiada saya tidak bisa lagi bercerita kepada ibu. Terkadang saya merasa sangat sedih dan merasa kalau saya sendiri” (W.01.Denda).

Kematian orang tua akan membuat remaja lebih sensitif terhadap kematian. Bagi remaja, orang tua merupakan figur yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyasari (2008) yang berjudul *Grief* (duka cita) Pada Remaja Putra Karena Kedua Orang Tuanya Meninggal. Kematian salah satu atau ke dua orangtua menimbulkan rasa duka bagi remaja. Rasa duka yang muncul dapat dilihat dari ekspresi yang tampak baik ekspresi fisik, ekspresi kognitif, ekspresi afektif, maupun ekspresi dalam bentuk tingkah laku.

Peristiwa kematian juga mempengaruhi proses perkembangan, hal ini dikarenakan kematian itu menimbulkan duka yang mendalam bagi remaja dan rasa duka itu menyebabkan munculnya penolakan, tidak mampu menerima kenyataan, perasaan bebas, putus asa, menangis, resah, marah, perasaan bersalah, merasa kehilangan, rindu, perasaan tidak rela. Adapun faktor yang menyebabkan rasa duka yang dialami subjek yaitu hubungan individu dengan almarhum, proses kematian, jenis kelamin orang yang ditinggalkan, latar belakang keluarga, dan dukungan sosial.

Meninggalnya orang tua sering kali menyisakan luka yang mendalam bagi remaja yang ditinggalkan. Tidak banyak diantara remaja yang tegar ketika orang tua mereka meninggal hal ini karena mereka masih sangat membutuhkan dampingan dari ke dua orangtua. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang remaja salah satunya yaitu pemenuhan kebutuhan kasih sayang. Kematian salah satu atau ke dua orangtua menyebabkan remaja tidak lagi memperoleh kebutuhan psikologis yang seharusnya mereka peroleh dari kedua orangtua. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis remaja, akan menimbulkan masalah bagi remaja itu sendiri.

Kematian salah satu atau ke dua orangtua akan menyisakan luka yang mendalam bagi remaja. Adapun yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini

adalah untuk mengetahui bagaimana dampak perkembangan pada remaja pasca kematian salah satu atau ke dua orangtua, apa makna kematian orangtua bagi remaja dan bagiamana remaja dalam mengahadapi kematian orangtuanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain di atas, maka perlu dibuat suatu rumusan masalah. Diharapkan dari rumusan masalah penelitian ini mempunyai wadah kerangka penelitian yang jelas sehingga tidak melenceng dari tujuan awal. Adapun rumusan masalah yang ingin peneliti cari dalam penelitian ini adalah: Apa Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja dan bagaimana remaja menghadapi kematian orangtua.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mengkaji secara ilmiah tentang makna kematian orangtua bagi remaja dan bagaimana remaja menghadapi kematian orangtuanya. Maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa makna kematian orangtua bagi remaja dan bagaimana remaja menghadapi kematian orangtuanya.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian psikologi dalam masalah kematian orang tua bagi remaja sebelumnya dilakukan untuk mengetahui gejala- gejala kehilangan, terutama kehilangan yang dirasakan remaja pada saat orang tua mereka meninggal seperti yang dilakukan oleh Intan Cahyasari. Kajian psikologi dalam masalah kematian orang tua bagi remaja dari berbagai penelusuran literatur sebelumnya difokuskan pada gejala- gejala kehilangan yang dirasakan oleh remaja khususnya pada remaja laki- laki. Penelitian lain juga dilakukan untuk melihat gambaran konsep kematian dan reaksi kedukaan pada remaja yang kehilangan orang tua akibat gempa di Yogyakarta pada tahun 2006 yang dilakukan oleh Sulistiana Noviani. Penelitian lain tentang kematian orang tua khususnya ayah juga

dilakukan oleh Indah Puspita Sari, Aulia, dan Bayu Prasetya Yudha yang menggali tentang gambaran *grief* pada remaja pasca kematian ayah dan dampak *grief* pada remaja pasca kematian ayah. Penelitian tentang kematian juga dilakukan oleh Yulianti Dwi Astuti, yang berjudul Kematian Akibat Bencana dan Pengaruhnya Pada Kondisi Psikologis (Survivor: Tinjauan Teoritis Tentang Arti Penting *Death Education*) yang lebih mengarah kepada bagaimana proses pembelajaran indidividu dalam memahami kematian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penjelasan makna kematian orangtua bagi remaja. Sepengetahuan peneliti, penjelasan tentang makna kematian orangtua bagi remaja yang meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif sesuai dengan konteks penelitian, tentang remaja yang telah meninggal orang tuanya belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui makna kematian orangtua bagi remaja baik laki- laki maupun perempuan. Penelitian ini tidak membedakan kematian orang tua ditinjau dari jenis kelamin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan khusus bagi Psikologi, khususnya Psikologi Klinis dan Psikologi Agama. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai makna kematian orangtua bagi remaja.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, untuk menjelaskan secara empiris mengenai bagaimana remaja menghadapi kematian orang terdekatnya